

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis", maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar "baca-tulis", pembelajaran tidak hanya pada tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (Poerwadarminta, 1985: 357). Menurut pengamatan peneliti dongeng sangat baik digunakan dalam pembelajaran, karena siswa akan lebih tertarik dengan adanya dongeng dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Majid (2002:30) yang mengatakan bahwa dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dongeng yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak kelas II adalah dongeng tentang binatang (fabel).

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran. Jadi, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral). Pengisahan dongeng mengandung suatu harapan-harapan, keinginan dan nasihat yang tersirat maupun yang tersurat. Ketika seorang ibu bercerita kepada anak-anaknya kadang-kadang ajarannya diungkapkan secara nyata dalam akhir cerita tetapi tidak jarang diungkapkan secara tersirat. Dalam hal ini anak diharapkan mampu merenungkan, mencerna dan menterjemahkan sendiri amanat yang tersirat di dalam cerita

tadi.

Berdasarkan hasil belajar bahasa Indonesia di Kelas II SDN 05 Mananggu, Kabupaten Boalemo belum menggembirakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal banyak siswa yang sulit mengemukakan kosa katanya dalam hal menceritakan isi dongeng. Hal itu adalah akibat dari belum efektifnya pembelajaran bahasa Indonesia yang dimana guru pada saat mengajarkan materi dongeng kepada siswa guru hanya membacakan cerita-cerita dongeng secara mengimlah dari buku cerita oleh karena itu untuk melatih kemampuan berbicara siswa yang dilaksanakan di kelas II maka guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu media gambar atau media gambar.

Menurut Daryanto dalam Rusmianto (2013) Media gambar merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media gambar (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Beberapa faktor pendukung yang mengakibatkan peneliti beranggapan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan mempermudah siswa, karena siswa akan terdorong berbicara dan mengekspresikan perasaannya setelah mengamati gambar tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menceritakan Isi Dongeng Melalui Media Gambar Di Kelas II SDN 05 Mananggu Kabupaten Boalemo.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar berbicara melalui dongeng pada siswa Kelas II SD Negeri 05 Mananggu Kabupaten Boalemo antara lain:

1. Keterampilan berbicara siswa rendah.
2. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia kurang.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya identik dengan membacakan kembali isi buku pelajaran
4. Guru belum menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah

sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media gambar kemampuan siswa menceritakan isi dongeng di kelas II SDN 05 Manunggu Kabupaten Boalemo dapat ditingkatkan ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Adapun beberapa langkah pemecahan masalah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yakni melalui media cerita bergambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajarannya yang ingin dicapai
2. Guru menampilkan media pembelajaran
3. Guru mengkomunikasikan cara menceritakan dongeng melalui media gambar dengan baik.
4. Guru harus memperbanyak contoh media gambar yang menarik dalam menceritakan dongeng pada siswa
5. Guru memberikan penilaian kepada siswa yang mampu menceritakan isi dongeng dengan bahasa yang baik sesuai gambar.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menceritakan isi dongeng melalui media gambar di kelas II SDN 05 Manunggu Kabupaten Boalemo

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Serta mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memperoleh keterampilan baru bagi guru yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia .

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru tentang manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.